

PERANCANGAN RUMAH TAHANAN NEGARA YANG HUMANIS DENGAN KONSEP *URBAN ECOLOGY* DI SURAKARTA

Tubagus Noviandaru 13512097
Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
Email : tubagusnoviandaru@gmail.com

ABSTRAK : Sebagian besar penghuni rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat dengan kelebihan penghuni sebesar 205%. Situasi ini merupakan penyebab dari kaburnya narapidana, kerusuhan, peredaran narkoba, dan berbagai kemungkinan lainnya. Peningkatan populasi penghuni dalam rumah tahanan tidak diimbangi dengan pemenuhan kapasitas hunian narapidana dan tahanan yang layak. Saat ini Surakarta hanya memiliki satu rumah tahanan dan menerima pelimpahan tahanan dari 3 wilayah hukum yaitu Kabupaten Karanganyar, Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo. Dimana perancangan desain rumah tahanan tersebut digunakan peninggalan kolonial belanda dengan tata bangunan menggunakan konsep denah kampus (bangunan perencanaan ruang terbuka) dengan tingkat kelebihan penghuni sebesar 216%. Sistem infrastruktur bangunan seperti kelistrikan, sistem air bersih dan kotor juga menjadi sorotan bangunan rumah tahanan di Surakarta. Realitanya di rumah tahanan tidak dirancang dengan sistem lengkap dan sanitasi yang baik. Penulis melakukan analisis terhadap tantangan yang terjadi di rumah tahanan untuk membahas desain rumah tahanan yang baru. Berdasarkan analisis dan kajian teori yang diambil pemenuhan prinsip arsitektur humanis di dalam bangunan rumah tahanan menjadi solusi pengelolaan kepadatan hunian. Konsep urban ecology menjawab pertanyaan dan kondisi site yang merupakan pusat kota Surakarta. Dengan kesimpulan dua fokus dalam perancangan, yaitu tata letak dan keruangan hunian serta infrastruktur bangunan. Mengenai tujuan pembaharuan ini adalah pembahasan desain rumah tahanan dengan menggunakan pendekatan arsitektur humanis dan konsep ekologi perkotaan di Surakarta.

Kata kunci : rumah tahanan, lapas, arsitektur humanis, *urban ecology*

DESIGN OF HUMANE DETENTION HOUSE WITH URBAN ECOLOGY CONCEPT IN SURAKARTA

Tubagus Noviandaru 13512097
Departement Architecture of Universitas Islam Indonesia
Email : tubagusnoviandaru@gmail.com

ABSTRACT : Most of the residents of detention house and penitentiary in Indonesia are increasing every year with an excess of 205%. This cause of escaping inmates, riots, narcotics circulation, and various other possibilities. The increase in the population of inmates in detention house is not matched by the fulfillment of adequate prisoners and detention capacity. At present Surakarta has only one detention house and receives prisoners from 3 jurisdictions, namely Karanganyar Regency, Surakarta City and Sukoharjo Regency. Where the design of detention house design is used by the Dutch colonial heritage with the building layout using the concept of campus plans (open space planning buildings) with an excess level of occupants of 216%. Building infrastructure systems such as electricity, clean and dirty water systems are also in the spotlight of detention centers in Surakarta. The reality is that detention is not designed with a complete system and good sanitation. The author analyzes the challenges that occur in detention centers to discuss the design of new detention centers. Based on the analysis and study of theories taken by the fulfillment of the principles of humanist architecture in the building of detention centers, it becomes a solution for managing residential density. The concept of urban ecology answers questions and site conditions that are the center of Surakarta. With the conclusion two focuses in the design, namely the layout and spatial residential and building infrastructure. Regarding the purpose of this reform is the discussion of the design of detention centers using humanist architecture approach and urban ecology concept in Surakarta.

Keys : detention house, humanist architecture, urban ecology